

IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Munawir¹, Ummu Kholilatur Rochmah², Muthya Rahmatul Husna³

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Univeesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia.

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Univeesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia.

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Univeesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia.

Email : ¹munawir@uinsa.ac.id, ²ummurochmah214@gmail.com, ³muthyarahmatulhusna@gmail.com

Received: 8 Mei 2026
Revised: 26 Mei 2026
Accepted: 9 Juni 2026
Published: 17 Juni 2026

Corresponding Author
Author Name*: Munawir, Ummu Kholilatur Rochmah, Muthya Rahmatul Husna
Email*: munawir@uinsa.ac.id, ummurochmah214@gmail.com, muthyarahmatulhusna@gmail.com

DOI: 10.58176/edu.v7i1.3549

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Phone*: +6285231538471

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi profesionalisme guru dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Permasalahan yang diangkat berfokus pada rendahnya kemandirian belajar siswa yang dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang menganalisis berbagai sumber ilmiah relevan terkait profesionalisme guru dan kemandirian belajar. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa profesionalisme guru, yang tercermin dari penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Selain itu, implementasi pembelajaran yang bersifat aktif, reflektif, dan memberikan ruang bagi eksplorasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri. Sejalan dengan itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator menjadi faktor kunci dalam membangun kesadaran belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru berimplikasi langsung terhadap berkembangnya kemandirian belajar siswa, sehingga perlu adanya upaya berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Kemandirian Belajar, Siswa, Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Aktif.

Pendahuluan

Pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan belajar siswa sejak dini. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah kemandirian belajar siswa, karena kemandirian belajar menjadi dasar bagi keberhasilan akademik dan kehidupan jangka panjang. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan siswa yang bergantung pada guru, kurang inisiatif dalam belajar, serta belum mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri (Romadhoni et al., 2024).

Kemandirian belajar menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena siswa dituntut mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat penting agar siswa mampu

menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi, mampu mengontrol proses belajar, dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Dalam perspektif *self-regulated learning*, kemandirian belajar mencakup aspek pengelolaan diri, motivasi, dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Nugraha et al., 2025). Selain itu, penerapan model *self-regulated learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri. Siswa menjadi lebih terarah dalam menetapkan tujuan belajar, mampu memilih dan menyesuaikan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Dengan demikian, siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab sendiri dalam mengelola kegiatan belajarnya secara efektif (Pramesti & Suryadi, 2025).

Di sisi lain, keberhasilan dalam menumbuhkan kemandirian belajar tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru yang profesional memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Profesionalisme guru dalam konteks pendidikan di Indonesia mengacu pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru yang mampu mengimplementasikan kompetensi tersebut secara optimal akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri serta tanggung jawab belajar pada siswa (Munawwir et al., 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian oleh Maulida & Surawan (2025) menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan bergantung pada arahan guru. Penelitian Bukit et al. (2022) juga menemukan bahwa rendahnya kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh kurang optimalnya strategi guru dalam membangun pembelajaran aktif. Selain itu, penelitian Fatmawati & Aziz (2024) menjelaskan bahwa siswa MI masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan kemampuan *self-regulated learning* dan tanggung jawab belajar. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kemandirian belajar siswa masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di MI dan juga lebih banyak membahas profesionalisme guru dan kemandirian belajar secara terpisah, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi profesionalisme guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan studi pustaka masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan profesionalisme guru dan kemandirian belajar siswa di MI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi profesionalisme guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MI, khususnya dalam memperkuat peran guru sebagai agen utama dalam membentuk siswa yang mandiri dalam belajar (Margaretha et al., 2025).

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada fokus kajian yang mengarah pada analisis teoritis mengenai profesionalisme guru dan kemandirian belajar siswa, tanpa melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung. Metode studi kepustakaan dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji berbagai sumber referensi ilmiah secara sistematis,

sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif terkait topik yang dibahas. Metode ini juga dianggap sesuai untuk penelitian di bidang pendidikan karena mampu menggabungkan berbagai temuan dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam melakukan analisis (Snyder, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis hubungan antara profesionalisme guru dan kemandirian belajar siswa berdasarkan kajian literatur. Penelitian ini mengkaji berbagai sumber seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi guru serta konsep self-regulated learning. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara mendalam dan kontekstual sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna (Asio, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga tidak dilakukan pada lokasi tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring melalui berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Sinta, serta portal jurnal nasional dan internasional yang relevan. Pada tahap awal, peneliti memperoleh sekitar 10 artikel yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa, pendidikan dasar, dan Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti kesesuaian tema penelitian, tahun publikasi lima tahun terakhir, relevansi dengan fokus kajian, serta kejelasan metode penelitian yang digunakan. Dari hasil penyaringan tersebut, diperoleh 5 artikel yang dinilai paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, dan mensintesis isi dari berbagai sumber literatur guna memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumber literatur yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan kemandirian belajar siswa. Sementara itu, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: artikel ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, memiliki relevansi dengan topik penelitian, berasal dari jurnal ilmiah yang kredibel, dan memuat pembahasan terkait kompetensi guru maupun self-regulated learning. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian (Soelistianto et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dibaca secara kritis, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi dianggap efektif dalam penelitian kepustakaan karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang luas dan mendalam tanpa keterbatasan ruang dan waktu (Subagiya, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan model analisis kualitatif interaktif yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan memilih serta memfokuskan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap berikutnya, data disajikan secara naratif dan sistematis agar memudahkan pemahaman. Proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui interpretasi dan penggabungan berbagai hasil kajian dari sumber-sumber literatur yang relevan. Model analisis ini dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena mampu menghasilkan temuan yang valid serta memberikan pemahaman yang mendalam (Miles et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, diperoleh beberapa temuan utama terkait implementasi profesionalisme guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Profesionalisme Guru ditunjukkan melalui penguasaan kompetensi Pedagogik, Profesional, sosial, dan kepribadian dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran yang terstruktur, menggunakan metode yang variatif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Riadi et al., 2022).

Implementasi profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat melalui kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Guru profesional tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar aktif dan menyenangkan. Dalam praktik pembelajaran di MI, implementasi profesionalisme guru

dapat dilakukan melalui penggunaan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, problem based learning, serta pemberian tugas reflektif yang mendorong siswa berpikir mandiri.

Penelitian (Rosni, 2021) menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Riadi et al., 2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kelas.

Selain itu, implementasi profesionalisme guru juga tercermin melalui kemampuan guru memberikan umpan balik, motivasi, serta pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, guru perlu memberikan pembiasaan belajar mandiri secara bertahap, misalnya melalui tugas individu, refleksi pembelajaran, dan aktivitas eksplorasi sederhana agar siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Kemandirian belajar siswa ditunjukkan melalui kemampuan mengatur proses belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta memiliki motivasi internal dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengontrol proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa self-regulated learning berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa (Lidawati & Gayo, 2025). Kemandirian belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, tetapi juga meliputi kemampuan mengatur strategi belajar, memonitor perkembangan belajar, serta mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh. (Zimmerman, 2002) menjelaskan bahwa self-regulated learning terdiri atas tiga aspek utama, yaitu perencanaan belajar, kontrol diri selama proses belajar, dan refleksi terhadap hasil belajar.

Penelitian Nugraha et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan self-regulated learning mampu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa secara signifikan. Sementara itu, penelitian (Pramesti & Suryadi (2025) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan self-regulated learning cenderung lebih percaya diri dan memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Temuan dalam studi pustaka ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dapat berkembang secara optimal apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam membangun budaya belajar mandiri di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kemandirian belajar siswa. Semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki guru, semakin besar peluang terciptanya proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara profesionalisme guru dengan tingkat kemandirian belajar siswa. Profesionalisme guru tidak hanya tercermin dari penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga dari kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Guru yang mampu mengimplementasikan kompetensinya secara optimal baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian cenderung menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Nisa et al., 2024).

Pada konteks ini, kompetensi pedagogik menjadi elemen kunci dalam mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa berkontribusi dalam menumbuhkan keaktifan dan tanggung jawab belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif berperan dalam meningkatkan partisipasi serta kemandirian siswa. (Atiyah & Nuraeni, 2022).

Selanjutnya, temuan penelitian juga memperkuat teori self-regulated learning yang menyatakan bahwa kemandirian belajar ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri (Zimmerman, 2002). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan arahan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan self-regulated learning secara efektif dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa (Bukit et al., 2022).

Selain itu, hubungan antara profesionalisme guru dan kemandirian belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang profesional mampu menciptakan interaksi yang positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong siswa untuk berani mengambil inisiatif dalam

belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang suportif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa (Suhartono et al., 2024)

Temuan lain menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi profesionalisme guru, seperti keterbatasan inovasi pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang variatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemandirian belajar siswa yang masih bergantung pada arahan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan agar mampu mengoptimalkan perannya dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa (Rozi & Nabilah, 2023)

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Guru yang profesional mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki kemampuan belajar secara mandiri (Laili et al., 2024).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan aspek kognitif, metakognitif, dan motivasional. Kemandirian belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara mandiri. Selain itu, siswa yang mandiri dalam belajar juga harus memiliki motivasi intrinsik yang kuat serta kesadaran metakognitif yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi (Fatmawati & Aziz, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mencerminkan tingkat profesionalismenya dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Seorang guru profesional tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan konsep *self-regulated learning* yang menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam mengelola dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat antara profesionalisme guru dan kemandirian belajar siswa. Semakin baik implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter belajar siswa yang mandiri di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Guru harus dilatih secara berkelanjutan tentang strategi pembelajaran aktif, pembelajaran yang dikontrol sendiri, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Semua strategi ini diperlukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh sekolah dan peneliti selanjutnya untuk membangun model pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar siswa di pendidikan dasar.

Referensi

- Asio, J. M. (2021). *Research Designs in the New Normal: A Brief Overview*. 1–8.
- Atiyah, A., & Nuraeni, R. (2022). *Kemampuan berpikir kreatif matematis dan self- confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa*. 01(01), 103–112.
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6(5), 7858–7864.
- Fatmawati, E., & Aziz, D. K. (2024). *Revolusi Kemandirian Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling yang Kreatif*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 25–36.

- Laili, A., Zakya, F., Wardhani, P. A., & Usman, H. (2024). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Jati 05 Pagi Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 9, 831–838.
- Lidawati, & Gayo, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partispasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan. *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>
- Margaretha, D., Mega, E., Rohi, W., Lio, S., Aprilius, J., & Un, M. (2025). *Pelatihan Self-Regulated Learning sebagai Upaya Meningkatkan Belajar yang Efektif bagi Siswa di SMP Negeri 10 Kupang*. 5(4), 653–663.
- Maulida, S., & Surawan, S. (2025). Self-Regulated Learning sebagai Prediktor Kemandirian Belajar Siswa di Era Digital : Studi Kasus di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. *Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, (September).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative Data Analysis*.
- Munawwir, Maulidiyah, A. N., & Najah, S. (2025). PROFESIONALISME GURU TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI SD / MI. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 160–178.
- Nisa, A. K., Tinofa, N. A., Noptario, & Abdullah, F. (2024). Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Ilmiah Guru P-ISSN*, 9(3), 1453–1460.
- Nugraha, D. P., Sa'diyah, H., Suratno, Sudaryono, Nurnaningsih, S., & Masrukhin. (2025). Penerapan Model Self-regulated Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 536–546.
- Pramesti, D., & Suryadi, B. (2025). Systematic Literature Review : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning pada Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 520–530.
- Riadi, M. E., Biyanto, B., & Prasetya, B. (2022). *The Effectiveness of Teacher Professionalism in Improving the Quality of Education*. 2022, 517–527. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11253>
- Romadhoni, M. A., Anitra, R., & Wirawan, G. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah 2 Singkawang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2142–2151.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 113–124.
- Rozi, M. A. F., & Nabilah, M. M. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH (MTsM) BANDUNG MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS 1) TULUNGAGUNG. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(Mbs 1).
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Soelistianto, F. A., Pattiasina, P. J., Arjanto, P., Sari, R., Daga, A. T., Faqihuddin, A., Zamroni, E., Fawait, A., & Judijanto, L. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Subagiya, B. (2023). *Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI*. 12. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Suhartono, Marlina, Suwandi, & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming learner: Self-regulated overview. *Becoming a Self-Regulated Learner*, 41(2), 64–70. <http://commonsenseatheism.com/wp-content/uploads/2011/02/Zimmerman-Becoming-a-self-regulated-learner.pdf%5Cnhttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Becoming+Learn+:+Self-Regulated+Overview#6>